

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGE*

Risalah Ciptani Handayani

risalahciptani04@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), dan Aktivitas (TATO) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 (6 Tahun). Penentuan sampel penelitian diperoleh dengan 3 kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan keseluruhan data sejumlah 114 data. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas. Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Financial Distress*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi liner berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (*Return On Assets/ROA*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*, Rasio Likuiditas (*Current Ratio/CR*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*, Rasio *Leverage* (*Debt to Assets Ratio/DAR*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*, Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over/TATO*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, *financial distress*

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability (ROA), liquidity (CR), leverage (DAR), and activity (TATO) on financial distress at Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2020 (6 years). Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 3 criteria given. In line with that, there were 19 companies as the sample. Totally, there were 114 data samples. Furthermore, the independent variables were profitability, liquidity, leverage, and activity. Meanwhile, the dependent variable was financial distress. Additionally, the research was quantitative. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result showed that profitability (ROA) had a significantly positive effect on financial distress. Likewise, liquidity (CR) had a significantly positive effect on financial distress. On the other hand, leverage (DAR) had a negative significant effect on financial distress. In contrast, activity (TATO) had a positive and significant effect on financial distress.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, activity, financial distress

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian negara yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara jika kondisi perekonomian negara yang kurang baik dapat menghambat kinerja perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan dari usaha pokok yang dijalankan. Dalam menjalankan usahanya

perusahaan sudah terbiasa mengalami fase terpuruk dan kemudian bangkit kembali dari keterpurukan tersebut. Ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor yang akan menanamkan modalnya. Sehingga perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk memperoleh suntikan dana guna keberlangsungan usaha yang dijalankan. Berkaitan dengan hal tersebut, pemahaman dan analisis terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan sangat perlu dilakukan. *Financial distress* adalah kondisi di mana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dan perusahaan terpaksa melakukan perbaikan. *Financial distress* merupakan kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis.

Kondisi *financial distress* dapat diprediksi dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva dan modal saham (Sartono, 2016:122). Menurut Syamsuddin (2016:67) ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Dengan ketiga pengukuran ini dapat akan memungkinkan untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Apabila rasio profitabilitas pada perusahaan tinggi, maka sangat kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah rasio laba bersih (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan Kholidah et. al. (2016) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif terhadap potensi *financial distress* yang memiliki makna semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Rasio likuiditas juga menjadi faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Hendra, 2015:199). Menurut Kristanti (2019:19) likuiditas menggambarkan keadaan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya. Indikator likuiditas pada umumnya adalah rasio lancar yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang jangka pendek perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan likuid adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan aktiva lancarnya untuk menciptakan laba yang maksimal. Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat perusahaan memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, sehingga kemungkinan terjadi *financial distress* semakin kecil. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Platt dan Platt (2002) menyatakan bahwa *current ratio* dapat memprediksi *financial distress* dan memiliki pengaruh negatif karena semakin tinggi nilai *current ratio*, semakin rendah risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Tingginya *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang ada semakin baik.

Rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Menurut Kristanti (2019:20) rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan tidak solvabel apabila perusahaan memiliki total

hutang yang lebih besar dibandingkan total asetnya. Indikator yang sering digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu perbandingan hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan seluruh modal. Penelitian yang pernah dilakukan Yap (2012) menyatakan *debt to assets ratio* dapat memprediksi *financial distress* dan memiliki pengaruh positif pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Kuala Lumpur *Stock Exchange*. Perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* cenderung memiliki nilai *debt to assets ratio* tinggi yang mencerminkan aset perusahaan banyak dibiayai oleh hutang.

Selain rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, rasio aktivitas juga menjadi faktor dalam memprediksi *financial distress*. Menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas yang sering digunakan dalam berbagai penelitian adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Penelitian yang pernah dilakukan Hanifah (2013) yang menyatakan bahwa *total assets turn over* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan dan memiliki pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *total assets turn over* tidak menentukan apakah perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* atau tidak.

Perusahaan *food and beverage* merupakan bagian perusahaan manufaktur. Perusahaan *food and beverage* bersaing dengan sangat ketat karena perusahaan ini adalah industri *food service* dan melibatkan banyak orang. Perusahaan yang bergerak di subsektor *food and beverage* adalah perusahaan yang dirasa cukup menguntungkan dan tahan pada setiap krisis ekonomi yang melanda, karena dengan harga jual yang murah atau mahal sekalipun perusahaan di subsektor ini selalu dibutuhkan (Suprayitno et. al., 2019).

Fenomena *financial distress* masih terjadi pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Pada tahun 2020 perusahaan yang bergerak dalam bidang penangkaran ikan hias khususnya ikan arowana yaitu PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) mendapat peringatan dari Bursa Efek Indonesia karena terdapat potensi *delisting*. *Delisting* dapat didefinisikan sebagai penghapusan saham emiten atau perusahaan di bursa secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia, sehingga investor tidak dapat lagi membeli dan menjualnya secara bebas di pasar modal. Peringatan *delisting* tersebut diberikan karena PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) membukukan rugi bersih selama 4 (empat) periode berturut-turut. Hal tersebut mencerminkan bahwa PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) mengalami kondisi yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usahanya dan perusahaan tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai (cnbcindonesia.com).

Berdasarkan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan fenomena empiris, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*. *Financial distress* dijadikan sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas. Dengan demikian, peneliti memberi judul penelitian ini "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)".

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1)Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?(2)Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?(3)Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?(4)Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*?

Melalui perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. (3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. (4) Untuk menguji pengaruh aktivitas terhadap *financial distress*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan sinyal untuk mendefinisikan kesulitan secara tepat pada pihak lain atau pihak yang ingin berinvestasi sehingga pihak tersebut bersedia untuk menanamkan modal sekalipun di bawah ketidakjelasan (Septiani *et al.*, 2021). Teori sinyal (*signal theory*) merupakan dorongan untuk memberikan informasi baik sinyal positif maupun negatif kepada pihak antara manajemen dengan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Adanya informasi tersebut, dapat membantu dalam pengambilan keputusan terhadap investor dalam kegiatan investasi. Teori sinyal (*signal theory*) mengasumsikan bahwa terdapat informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Teori sinyal menjelaskan alasan penting perusahaan menyajikan dan mengungkapkan informasi kepada publik. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan secara suka rela oleh manajemen.

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini adalah untuk memberikan sinyal-sinyal yang dilakukan oleh manajemen terhadap kondisi suatu perusahaan, apakah kondisi perusahaan berada di posisi kuat atau lemah, sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal, khususnya pihak kreditor maupun investor. Manajemen harus mampu mengungkapkan informasi atau berita baik (*good news*) kepada investor, sehingga informasi yang disampaikan dapat meningkatkan kesuksesan perusahaan yang bersifat suka rela yang merupakan sinyal positif bagi perusahaan.

Pecking Order Theory

Menurut Bringham dan Houston (2006) menyatakan bahwa *pecking order theory* perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan tingkat liabilitasnya rendah. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang semakin tinggi maka tingkat liabilitasnya akan semakin kecil. Maka hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki sumber dana internal yang tinggi sehingga lebih aman menggunakan sumber dana internalnya dibandingkan sumber dana dari eksternal. Sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas semakin rendah maka tingkat liabilitas semakin tinggi. Liabilitas merupakan sumber pendana eksternal sebagai alat alternatif perusahaan. Apabila tingkat liabilitas tinggi maka akan memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Tingginya tingkat liabilitas akan menyebabkan terjadinya *financial distress* karena ketidakmampuan melunasi kewajiban yang dimiliki dalam waktu jatuh tempo yang telah ditentukan, sehingga lebih baik tingkat liabilitasnya lebih rendah dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam membahas penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti mengambil referensi pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap *financial distress* sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasanti dan Musdholifah (2018) yang menguji pengaruh *corporate governance*, rasio keuangan, ukuran perusahaan dan makro ekonomi

terhadap *financial distress*. Populasi penelitian pada semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yaitu sebanyak 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Putri dan Erinoss (2020) yang menguji pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan biaya agensi terhadap *financial distress*. Populasi penelitian pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yaitu sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Dewi et. al. (2019) yang pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress*. Populasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yaitu sebanyak 79 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Rizky dan Hasanuddin (2019) yang menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan terbuka di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 32 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan tahun 2011-2015 digunakan sebagai periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis inferensial dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*; (2) *leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*; (3) aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*; dan (4) profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Model Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan komparatif yang bersifat kausal. Sugiyono (2008:36) menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal komparatif merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah studi terhadap objek dengan tujuan menjelaskan fakta secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang akan diteliti. Alasan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa angka atau data.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi penelitian yaitu objek yang akan dianalisis adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015 sampai dengan 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:138). Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016:85). Kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini: (1)Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020.(2)Perusahaan subsektor *food and beverage* yang secara berturut-turut listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2020.(3)Perusahaan subsektor *food and beverage* yang memiliki data keuangan lengkap sesuai kebutuhan peneliti. Berdasarkan kriteria dalam menentukan sampel di atas, terdapat hasil penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020	47
2	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak secara berturut-turut listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2020	(27)
3	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki data keuangan lengkap sesuai kebutuhan peneliti	(1)
Jumlah perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel		19
Tahun pengamatan		6
Jumlah sampel selama tahun pengamatan		114

Sumber: idnfinancials, 2022 (Diolah)

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh dari 47 populasi, terpilih 19 sampel perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian pada kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *financial distress*. Adapun daftar perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian pada tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AiSA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CeKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
14	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
18	STTP	PT. Siantar Top Tbk
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: idnfinancials, 2022 (Diolah)

Adapun hasil sampel yang diperoleh dari 19 perusahaan yang memiliki jumlah 114 data yang kemudian diolah dan dianalisis terdapat data ekstrim sehingga diperlukan penghapusan data. Hasil sampel setelah dilakukan penghapusan data diperoleh 92 sampel dengan periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data objek. Menurut Sanusi (2011:103), data objek adalah data yang pengumpulannya secara fisik diamati, dicatat, serta diklasifikasi menurut tempat dan waktu yang melatarbelakangi peristiwa.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya berupa dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020 melalui situs *www.idnfinancials.com* dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat variabel yang digunakan adalah satu variabel bebas (*dependen*) dan empat variabel terikat (*independen*).

1. Variabel *Dependen* pada penelitian ini adalah *Financial Distress*.
2. Variabel *Independen* pada penelitian ini adalah *Profitabilitas (ROA)*, *Likuiditas (Current Ratio)*, *Leverage (DAR)*, dan *Aktivitas (TATO)*.

Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah *financial distress*. Menurut Fahmi (2014) menunjukkan bahwa *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan dilihat perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan seperti hutang dagang atau beban bunga. *Financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau yang sedang mengalami masalah keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya karena perusahaan mengalami ketidakmampuan atau kekurangan dana untuk menjalankan kelangsungan usahanya. Kondisi *financial distress* dapat memberikan sinyal bahwa terdapat potensi kebangkrutan karena kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dalam kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan model Altman Z-Score. Altman adalah orang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*, analisis diskriminan merupakan suatu teknik statistik yang dapat mengidentifikasi beberapa jenis rasio keuangan yang dianggap penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, kemudian dikembangkan dalam suatu model dengan tujuan untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan dari suatu kejadian (Ramadhani dan Lukviarman, 2009).

Dalam penelitian ini akan menggunakan model Altman Z-Score, model ini dipilih karena model ini dapat digunakan di perusahaan manufaktur. Adapun rumus dari model Altman Z-Score yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan-

perusahaan manufaktur yang *go public* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rudianto, 2013:254):

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Di mana:

X1: Modal Kerja/Total Aset

X2: Laba Ditahan/Total Aset

X3: EBIT/Total Aset

X4: Nilai Pasar Saham/Total Hutang

X5: Penjualan/Total Aset

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan (Rudianto, 2013:256):

- a. $Z > 2,99$ berada di zona aman sehingga dikategorikan sebagai perusahaan dalam keadaan sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. $1,81 < Z < 2,99$ berada di zona abu-abu sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan rawan bangkrut.
- c. $Z < 1,81$ berada di zona berbahaya sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan bangkrut.

Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas.

Return On Assets (ROA) Sebagai Variabel Independen (X1)

Menurut (Fahmi, 2017:137) ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Rumus untuk menghitung *return on assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) Sebagai Variabel Independen (X2)

Menurut (Fahmi, 2017:121) rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Rumus untuk menghitung *current ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt To Assets Ratio (DAR) Sebagai Variabel Independen (X3)

Rasio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset (Fahmi, 2017:127). Adapun rumus *debt to assets* atau *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total Assets Turn Over (TATO) Sebagai Variabel Independen (X4)

Menurut Horne et,al (2005:222) *total assets turn over* (TATO) menunjukkan efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rumus untuk menghitung *total assets turn over* (TATO) adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data Moleong (2017:280-281). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi atau *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) agar memastikan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini mempunyai distribusi yang normal atau tidak serta terbebas dari adanya korelasi antar variabel independen (multikolinieritas), autokorelasi, dan heteroskedastisitas maka perlu untuk dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Selain itu, pada penelitian ini juga dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), serta uji parameter individual (Uji t) untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2017:275) menyatakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*financial distress*) dan variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2017:260).

Analisis regresi linear dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 26. Adapun persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$FD = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DAR + \beta_4TATO + e$$

Keterangan:

FD : *Financial Distress*

A : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *Return On Assets*

β_2 : Koefisien regresi *Current Ratio*

β_3 : Koefisien regresi *Debt to Assets Ratio*

β_4 : Koefisien regresi *Total Assets Turn Over*

e : *error*

Statistik Deskriptif Kuantitatif

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Model statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian.
- b. Nilai minimum yaitu nilai terendah dari setiap variabel penelitian.
- c. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- d. Standar deviasi yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel. Semakin kecil sebarannya ini berarti variasi nilai data mendekati sama. Semakin besar sebarannya ini berarti data semakin bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penyebab terjadinya kasus normalitas umumnya dikarenakan terdapat data residual dari model regresi dengan nilai yang jauh dari himpunan data sehingga penyebaran data menjadi tidak normal dan terdapat kondisi alam dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, *normal probability plots*, dan *Kolmogorov-Smirnov test* (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual terdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2015:161) uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi ditemukan terdapat korelasi diantara variabel independen atau tidak terdapat korelasi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan korelasi pada setiap variabel independennya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena keduanya memiliki hubungan.

Nilai *cut-off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya perbedaan hasil multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Jika DW lebih besar dari ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- d. Jika nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2017:49). Dasar analisis metode ini yaitu:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y secara acak, maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F diperlukan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas yang dirumuskan terhadap variabel terikatnya (Lind *et al.*, 2014). Dalam melakukan

pengujian pengaruh simultan ini, hal pertama yang dilakukan adalah dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), terhadap *financial distress*.

H_1 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), terhadap *financial distress*.

Tingkat signifikansi kesalahan atau *alpha* yang digunakan dalam penelitian adalah 0,05 sehingga pengambilan keputusan atas hipotesis yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai F-hitung $> \alpha$ (0,05), maka disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak ada pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), terhadap *financial distress*.
- Jika nilai F-hitung $< \alpha$ (0,05), maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa model tersebut memang layak atau cocok untuk untuk memprediksi variabel terikatnya.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi untuk menunjukkan variasi dalam variabel independen (Ghozali, 2015:165). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), terhadap variabel terikat *financial distress*. Nilai R^2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Apabila nilai $R^2 = 0$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya.
- Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan baik berpengaruh atau tidak untuk menjelaskan variabel dependen.
- Apabila nilai $R^2 = 1$, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen berhubungan dan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), dan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat *financial distress*. Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Lind et. al., 2014). Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi kesalahan (*alpha*) 5% atau 0,05. Dalam melakukan pengujian parsial atau uji t, hipotesis yang dirumuskan untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut: (a)Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress*. H_0 : $\beta < 0$, artinya *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. H_1 : $\beta > 0$, artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. (b)Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*. H_0 : $\beta < 0$, artinya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. H_2 : $\beta > 0$, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. (c)Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Financial Distress*. H_0 : $\beta < 0$, artinya *Debt to Assets Ratio*

(DAR) tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. $H_3: \beta > 0$, artinya *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. (d) Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Financial Distress*. $H_0: \beta < 0$, artinya *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. $H_4: \beta > 0$, artinya *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Setelah hipotesis dirumuskan, maka langkah selanjutnya dalam uji parsial adalah membuat dasar pengambilan keputusan untuk semua hipotesis tersebut. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data dengan ketentuan:

- Jika Probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima.
- Jika Probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1, H_2, H_3, H_4 diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu suatu metode analisis di mana data-data dikumpulkan, diklasifikasikan, dikelompokkan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dibahas. Penelitian ini menggunakan hasil sampel dari 19 perusahaan yang memiliki jumlah 114 data yang kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Setelah dilakukan analisis terdapat data ekstrim sehingga diperlukan penghapusan data. Hasil sampel diperoleh 92 sampel dengan periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2020. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan ukuran sampel yang diteliti diantaranya rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 26. Hasil dari deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	92	-0.159	0.424	0.04952	0.083923
Likuiditas (CR)	92	0.152	8.638	1.81160	1.220684
Leverage (DAR)	92	0.039	2.900	0.50147	0.303286
Aktivitas (TATO)	92	0.060	2.026	0.92516	0.479737
Financial Distress (Z-SCORE)	92	-2.140	3.255	1.45235	0.955724
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 92 sampel. Secara keseluruhan pada periode pengamatan tahun 2015 sampai 2020 memiliki nilai minimum dan maksimum, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Untuk variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 92 sampel, dari 92 sampel nilai minimum sebesar -0,159 dan nilai maksimum sebesar 0,424 dengan nilai *mean* 0,04952 serta standar deviasi sebesar 0,083923. Untuk variabel likuiditas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 92 sampel, dari 92 sampel nilai minimum sebesar 0,152 dan nilai maksimum sebesar 8,638 dengan nilai *mean* 1,81160 serta standar deviasi sebesar 1,220684.

Untuk variabel *leverage* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 92 sampel, dari 92 sampel nilai minimum sebesar 0,039 dan nilai maksimum sebesar 2,900 dengan nilai *mean* sebesar 0,50147 serta standar deviasi sebesar 0,303286.

Untuk variabel aktivitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 92 sampel, dari 92 sampel nilai minimum sebesar 0,060 dan nilai maksimum sebesar 2,026 dengan nilai *mean* sebesar 0,92516 serta standar deviasi sebesar 0,479737.

Untuk variabel *financial distress* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 92 sampel, dari 92 sampel nilai minimum sebesar -2.140 dan nilai maksimum sebesar 3,255 dengan nilai *mean* 1,45235 serta standar deviasi sebesar 0.955724.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *financial distress* apabila nilai profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.457	0.096		4.776	0.000
	Profitabilitas (ROA)	4.456	0.395	0.391	11.289	0.000
	Likuiditas (CR)	0.083	0.027	0.106	3.073	0.003
	Leverage (DAR)	-0.993	0.100	-0.315	-9.904	0.000
	Aktivitas (TATO)	1.213	0.060	0.609	20.220	0.000

a. Dependent Variable: Financial Distress (Z-SCORE)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan dalam persamaan regresi dan diperoleh konstanta dengan nilai 0,457, untuk variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi sebesar 4,456, untuk variabel likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,083, untuk variabel *leverage* yang dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,993, dan untuk variabel aktivitas yang dihitung menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,213. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka model regresi dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DAR + \beta_4TATO + e$$

$$FD = 0,457 + 4,456 ROA + 0,083 CR -0,993 DAR + 1,213 TATO + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta 0,457, di mana apabila variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DAR), dan aktivitas (TATO) nilainya 0 (nol), maka nilai dari *financial distress* adalah 0,457. Nilai variabel profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 4,456 yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel profitabilitas maka akan menaikkan variabel *financial distress* sebesar 4,456 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai variabel likuiditas (CR) yaitu sebesar 0,083 yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel likuiditas maka akan menaikkan variabel *financial distress* sebesar 0,083 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai variabel *leverage* (DAR) yaitu sebesar -0,993 yang menunjukkan bahwa setiap adanya

peningkatan satu satuan variabel *leverage* maka akan menurunkan variabel *financial distress* sebesar -0,993 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai variabel aktivitas (TATO) yaitu sebesar 1,213 yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel aktivitas maka akan menaikkan variabel *financial distress* sebesar 1,213 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

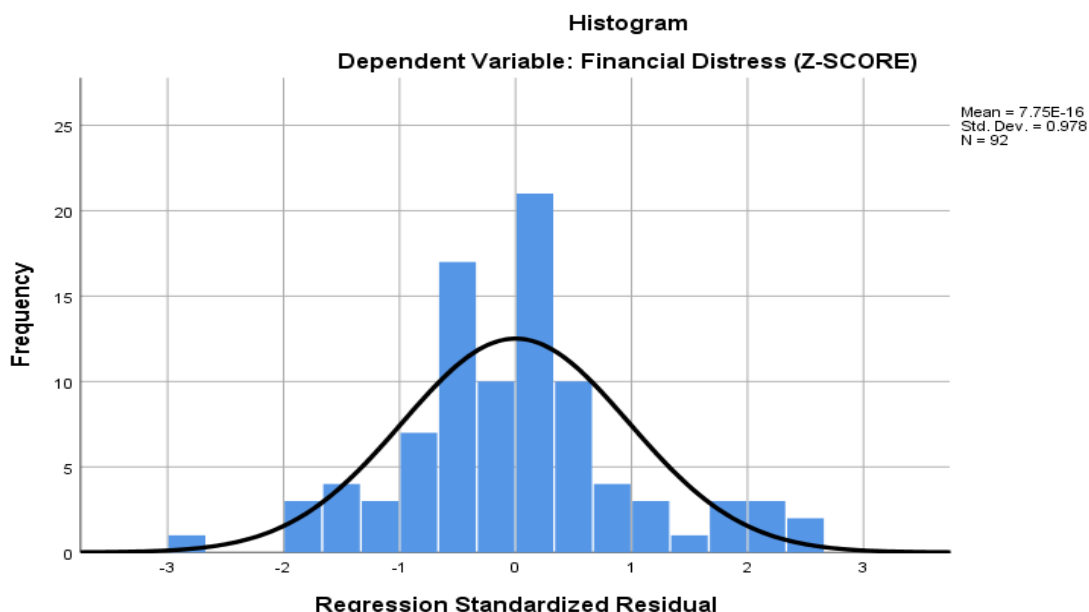
Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *Normal Probability Plots* dan *Kolmogorov Smirnov test*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.25302696
Most Extreme Differences	Absolute	0.091
	Positive	0.091
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

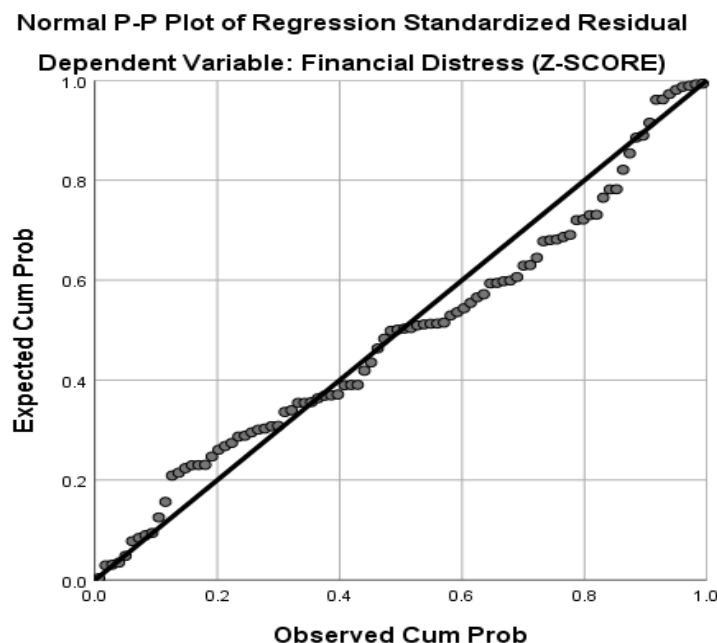
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,060. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.



Gambar 2
Histogram Normalitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan pada gambar histogram normalitas di atas dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini membentuk kurva seperti lonceng, maka dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Kemudian, terdapat hasil uji normalitas berdasarkan analisis grafik dapat ditunjukkan pada gambar *normal probability plot* (Normal P-P Plot) berikut:



Gambar 3
Grafik *Normal Probability Plot*
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Gambar 3 menunjukkan bahwa grafik hasil pengujian *normal probability plot* (Normal P-P Plot) menghasilkan pola dengan sebaran titik-titik yang mendekati dan mengikuti garis normal, di mana sebaran data membentuk mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal karena model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan korelasi pada setiap variabel independennya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance infilation factor* (VIF).

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.457	0.096		4.776	0.000		
Profitabilitas (ROA)	4.456	0.395	0.391	11.289	0.000	0.671	1.491
Likuiditas (CR)	0.083	0.027	0.106	3.073	0.003	0.678	1.475
Leverage (DAR)	-0.993	0.100	-0.315	-9.904	0.000	0.796	1.257

Aktivitas (TATO)	1.213	0.060	0.609	20.220	0.000	0.888	1.126
------------------	-------	-------	-------	--------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Financial Distress (Z-SCORE)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 6 di atas, pada variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,671 dan nilai VIF sebesar 1,491. Pada variabel likuiditas (CR) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,678 dan nilai VIF sebesar 1,475. Pada variabel *leverage* (DAR) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,796 dan nilai VIF sebesar 1,257. Dan pada variabel aktivitas (TATO) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,888 dan nilai VIF sebesar 1,126.

Nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen (bebas) lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	0.930	0.927	0.258778	1.925

a. Predictors: (Constant), Aktivitas (TATO), Leverage (DAR), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Financial Distress (Z-SCORE)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 8
Durbin-Watson Test Bound

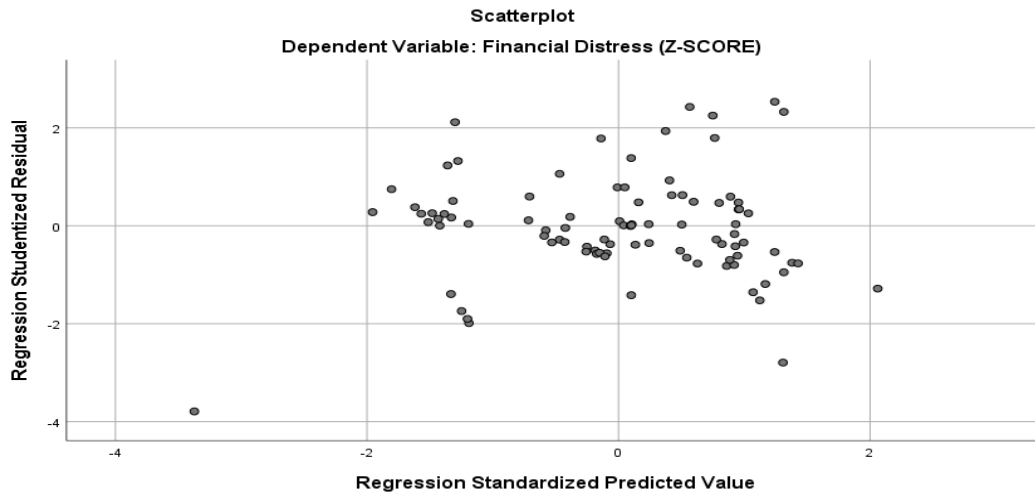
K = 4			
N	dL	dU	4-dU
92	1,5713	1,7523	2,2477

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,925, untuk memperoleh nilai dU dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson, di mana dengan jumlah sampel (N) sebanyak 92 dan jumlah variabel bebas (K) sebanyak 4 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,7523. Karena nilai dU (1,753) < nilai DW (1,925) < 4-dU (2,2477) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan antar variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang berada di sekitar angka 0 pada sumbu Y menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas) secara simultan yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen (*financial distress*). Berikut hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.294	4	19.324	288.557	.000 ^b
	Residual	5.826	87	0.067		
	Total	83.120	91			

a. Dependent Variable: Financial Distress (Z-SCORE)

b. Predictors: (Constant), Aktivitas (TATO), Leverage (DAR), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil uji F dan diperoleh nilai F-hitung sebesar 288,557 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sesuai dengan ketentuan yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya bahwa syarat uji F yang digunakan adalah dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi untuk menunjukkan variasi dalam variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas *return on*

assets (ROA), current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), total assets turn over (TATO), terhadap variabel terikat *financial distress*. Berikut hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*):

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	0.930	0.927	0.258778	0.925

a. Predictors: (Constant), Aktivitas (TATO), Leverage (DAR), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Financial Distress (Z-SCORE)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,927 yaitu nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mendekati satu, yang berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas mampu mempengaruhi variabel *financial distress* sebesar 92,7%, sedangkan sisanya sebesar 7,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), dan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat *financial distress*. Berikut hasil pengujian model regresi secara parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.457	0.096		4.776	0.000
	Profitabilitas (ROA)	4.456	0.395	0.391	11.289	0.000
	Likuiditas (CR)	0.083	0.027	0.106	3.073	0.003
	Leverage (DAR)	-0.993	0.100	-0.315	-9.904	0.000
	Aktivitas (TATO)	1.213	0.060	0.609	20.220	0.000

a. Dependent Variable: Financial Distress (Z-SCORE)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Sementara untuk variabel likuiditas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,083 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 (kurang dari 0,05) yang berarti H₀ diterima dan H₂ ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Kemudian untuk variabel *leverage* memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) yang berarti H₀ ditolak dan H₃ diterima. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Dan untuk variabel aktivitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,213 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) yang berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari data sampel perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020 dapat diketahui dari masing-masing variabel.

Hasil pengujian statistik Uji F (Uji simultan) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DAR), dan aktivitas (TATO) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Artinya, ketika profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), *leverage* yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR), dan aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* (TATO) yang dimiliki suatu perusahaan berubah, baik meningkat maupun menurun, maka akan mempengaruhi *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on assets* (ROA) terhadap *financial distress* menghasilkan nilai signifikansi (*sig.value*) $0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dari hasil uji t tersebut dapat diartikan semakin tinggi ROA maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga akan meningkat. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Profitabilitas dengan proksi ROA yang positif menunjukkan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, dan sebaliknya ROA negatif menunjukkan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dengan kata lain, nilai profitabilitas yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan tidak akan mengalami *financial distress* karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi belum tentu memiliki beban yang rendah. Selain itu, karena adanya dugaan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan aktiva yang dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dapat terjadinya indikasi praktik manajemen laba atau upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasanti dan Musdholifah (2018) serta Nukmaningtyas dan Worokinasih (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ripais (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* (CR) terhadap *financial distress* menghasilkan nilai signifikansi (*sig.value*) $0,003 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Dari hasil uji t tersebut dapat diartikan jika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial distress* semakin besar, sebaliknya jika rasio likuiditas perusahaan rendah maka kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan semakin kecil. Pengukuran likuiditas dengan menggunakan aktiva lancar akan menghasilkan nilai likuiditas yang tinggi yang menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Akan tetapi, aktiva lancar yang tinggi mengindikasikan adanya dana yang tidak digunakan secara maksimal dan menjadi dana terpendam dalam bentuk piutang yang kemungkinan menjadi piutang tak tertagih.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavianti et. al. (2020) dan Dewi et. al. (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syuhada et. al. (2020) serta Fitri dan Syamwil (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) terhadap *financial distress* menghasilkan nilai signifikansi (*sig.value*) $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Dari hasil uji t tersebut dapat diartikan jika rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial distress* semakin kecil, sebaliknya jika rasio *leverage* perusahaan rendah maka kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan semakin besar. Nilai *leverage* yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan terkena *financial distress* karena perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi belum tentu memiliki beban yang tinggi dan menghasilkan laba yang rendah. Kemungkinan lainnya adalah nilai *leverage* yang meningkat, tidak meningkatkan beban yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami *financial distress* karena sisa hasil usaha yang diperoleh tetap stabil atau lebih meningkat dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi et. al. (2019) serta Rahayu dan Sopian (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Erinosa (2020) serta Masita dan Purwohandoko (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas yang diprosikan menggunakan *total assets turn over* (TATO) terhadap *financial distress* menghasilkan nilai signifikansi (*sig.value*) $0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Dari hasil uji t tersebut dapat diartikan jika rasio aktivitas suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial distress* semakin meningkat, sebaliknya jika rasio aktivitas perusahaan rendah maka kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan semakin menurun. Nilai aktivitas yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan terhindar dari *financial distress*. Karena jika perusahaan tidak dapat mengelola asetnya dengan baik, maka perusahaan tersebut akan kesulitan untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Dan jika penjualan perusahaan rendah selama berkala, maka akan

mengakibatkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Apabila perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Suatu perusahaan harus mampu mengatur aset dengan benar agar dapat menaikkan jumlah produksi dan laba perusahaan serta menghindari terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika dan Hasanuddin (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfajrina et. al. (2016) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020. (2) Bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020. (3) Bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020. (4) Bahwa secara parsial variabel aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran dari penelitian tersebut, sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, disarankan untuk memperhatikan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas, karena variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan secepat mungkin jika melihat kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. (2) Bagi Investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor maupun calon investor untuk lebih bijak dalam memutuskan investasi pada suatu perusahaan, dengan memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor lainnya agar investasi menjadi lebih tepat dan menghasilkan keuntungan yang diinginkan. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian dengan periode pengamatan minimal 5 (lima) tahun. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model pengukuran *financial distress* yang lain, seperti model Springate, Zmijewski, Grover, dan Ohlson. Dan dapat menambah variabel-variabel independen lain yang sesuai dan diprediksi dapat mempengaruhi *financial distress*, seperti ukuran perusahaan, efisiensi operasi, manfaat laba, *operating capacity*, arus kas dari aktivitas operasi, mekanisme *corporate governance*, *intellectual capacity*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brigham, E. F., dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, N. A., I. M. Endiana., dan I. E. Arizona. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- _____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitri, R. A., dan Syamwil. 2020. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal EcoGen* 3(1).
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanifah, O. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Indicators* terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Maksi UNDIP*.
- Hendra., dan A. Alimudin. 2015. *Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Karyawan PT Garam (PERSERO)*.
- Kartika, R., dan Hasanuddin. 2019. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* 15(1).
- Kholidah, A. N., A. G. Tatang., dan M. Ana. 2016. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 10(3).
- Kristanti, F. T. 2019. *Financial Distress: Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Intelegensia Media. Malang.
- Kurniasanti, A., dan Musdholifah. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Makro Ekonomi Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 6 No. 3.
- Lind, D. A. Marchal., G. William., A. Samuel., dan Wathen. 2014. *Teknik-teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi*. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Masita, A., dan Purwohandoko. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(3).
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nukmaningtyas, F., dan S. Worokinasih. 2018. Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Untuk Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61(2).
- Nurfajrina, A., S. Hermanto., dan T. S. Imam. 2016. Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Agribisnis Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20(3).
- Oktavianti, B., A. Hizai., dan A. Mirdah. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jambi Accounting Review (JAR)* 1(1).
- Platt, H. D., dan M. B. Platt. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias*. *Journal of Economics and Finance*, 26.
- Putri, D. S., dan N. R. Erinos. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(1).
- Rahayu, W. P., dan D. Sopian. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*.
- Ramadhani, A. S., dan N. Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis* 13(1).

- Ripais, M. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Universitas Maritim Raja Ali Haji Riau* 1(1).
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Saertono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Septiani, A. T., T. Siswantini., dan S. Murtatik. 2021. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*. *E - Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9(1).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprayitno, N. F., M. Haming., dan Nurpadila. 2019. Analisis *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(4).
- Syamsuddin. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Syuhada, P., I. Muda., dan Rujiman. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(2).
- Yap, B. C. F. 2012. Evaluating Company Failure in Malaysia Using Financial Ratios and Logistic Regression. *Asian Journal of Finance and Accounting* 4(1).